

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kota Padang merupakan salah satu kota *pilot project* dari 44 kota yang ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai. Kecamatan Koto Tangah merupakan penerima kuota bantuan terbanyak yaitu sebesar 5.810. Pelaksana program berbentuk kelompok yaitu Tim Bansos Pangan Kota Padang yang terdiri dari unsur sekretariat daerah dan beberapa OPD di Kota Padang dengan Dinas Sosial sebagai *leading sector*. Berdasarkan teori Edy Sutrisno, Efektifitas program dapat dilihat dari pencapaian variabel-variabel berikut: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Pada variabel pemahaman program dituntut agar pelaksana dan *target group* dapat memahami program namun dikarenakan kurangnya pemahaman pelaksana mengenai Tugas Pokok dan fungsinya didalam program membuat mekanisme program tidak berjalan sebagaimana mestinya, tahapan edukasi dan sosialisasi yang belum berjalan dengan baik berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat yang menjadi *target group* dalam memahami program. Pada variabel tepat sasaran *target group* yang ditentukan sudah sesuai dengan kriteria kelayakan penerima bantuan walaupun masih ada beberapa KPM yang terindikasi tidak layak menerima bantuan, namun presentasinya sangat kecil dibandingkan penerima yang memenuhi kriteria kelayakan.

Pada variabel Tepat waktu masih belum efektif dikarenakan pemanfaatan bantuan belum sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 25 setiap bulannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya unit *e-warong* sehingga terjadinya penumpukan antrian. Dan gangguan jaringan saat pemanfaatan bantuan. pada variabel tercapainya tujuan, yaitu meningkatnya kesejahteraan, perekonomian dan motivasi hidup masih belum tercapai sepenuhnya. Meningkatnya perekonomian masyarakat karena tambahan sumber pendapatan tidak secara langsung berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan dan motivasi hidup. KPM masih belum bisa mengakses *basic needs* secara utuh disisi lain bantuan yang diberikan juga belum mampu memberikan motivasi hidup kepada KPM.

Pada variabel perubahan nyata KPM dituntut untuk mandiri dimana KPM tidak lagi masuk dalam keanggotaan penerima bantuan dan sudah dalam kondisi mampu memenuhi kebutuhan primer namun KPM yang sudah mendapat bantuan justru menjadi ketergantungan terhadap program. KPM mengaku masih belum sanggup untuk memenuhi kebutuhan primernya secara mandiri. Hal ini tentu bertolak belakang dengan tuntutan variabel perubahan nyata yang terdiri dari indikator kemandirian dan indikator pemenuhan kebutuhan primer.

6.2 Saran

Berdasarkan penjelasan temuan dan analisis di atas, peneliti mempunyai beberapa saran dan rekomendasi terkait dengan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Padang :

1. Tim Pelaksana Bansos Pangan yang dibentuk Harus sesuai dengan tuntunan Pedum BPNT. yaitu terdiri dari Tim Bansos Pangan Kota dan Tim Bansos Kecamatan. saat ini di Kota Padang yang sudah dibentuk baru ditingkat Kota yaitu Tim Bansos Pangan Kota sehingga kegiatan-kegiatan dalam Program BPNT belum dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Pemerintah daerah Kota Padang perlu mengalokasikan biaya operasional program sehingga tidak ada lagi pemangkasan kegiatan-kegiatan agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif.
3. Perlu dibentuk Tim pengawas kegiatan pemanfaatan program pada tiap-tiap kelurahan agar tidak terjadi kecurangan disaat kegiatan pemanfaatan program berlangsung.
4. Perlu adanya dibentuk Tim penerima pengaduan program Bantuan Pangan Non Tunai pada tiap-tiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi disaat proses pencairan seperti saldo kosong dan kartu kombo yang tidak terbaca mesin EDC. Dengan adanya Tim penerima pengaduan ini diharapkan permasalahan-permasalahan ini dapat cepat diselesaikan.
5. Kegiatan sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan sehingga masyarakat mendapatkan informasi dan pemahaman yang cukup mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai